

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI INDRA MANUSIA MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IV SD NEGERI BAKAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Amir Husen

SD Negeri Bakat Aceh Barat

amirhusenbakat1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Indra Manusia pada siswa kelas IV SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020 /2021. Media yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Media Gambar. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020 /2021. Jumlah siswa adalah 15 dengan siswa laki-laki berjumlah 9 orang siswa dan siswa perempuan 6 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September s/d November 2020 semester ganjil. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri-dari dua siklus dan setiap siklus terdiri-dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri-dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri-dari prapenelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 37.50% pada prapenelitian meningkat menjadi 60.00% pada siklus I dan meningkat menjadi 86.66% pada siklus II. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Materi Indra Manusia pada siswa kelas Kelas IV SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020 /2021.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media, Gambar, IPA, Indra Manusia.

PENDAHULUAN

Tubuh kita tersusun atas berbagai macam reseptor untuk mengetahui bermacam-macam rangsangan dari luar tubuh kita. Alat indera adalah organ yang berfungsi untuk menerima jenis rangsangan tertentu. Semua organisme memiliki reseptor sebagai alat penerima informasi. Informasi tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri atau dari luar. Alat indera yang kita kenal ada lima macam yaitu indera penglihat (mata), pendengar (telinga), peraba (kulit), pembau (hidung) dan pengecap (lidah). Untuk lebih memahami kelima alat indera tersebut, maka kami akan membahasnya dalam Alat Indera.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pun bervariasi karena dalam satu kelas ini pun antara satu anak dengan anak yang lain kemampuan menerima pelajaran juga berbeda. Tingkat perhatian siswa berbeda satu sama lain maka guru pun harus pandai dalam mengelola kelas.

Suatu cara untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran ini salah satunya menekankan kepada bagaimana belajar di sekolah yang dikontekskan ke dalam situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar dapat diterima dan berguna bagi siswa selama di sekolah atau setelah mereka lulus dari sekolah tersebut. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan yang didasarkan kepada pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di SD masih kurang meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dikarenakan pembelajarannya

masih *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru (guru aktif sedangkan siswa pasif) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan dan dapat berakibat pada rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut didukung dengan minimnya penggunaan media pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan kurang menyenangkan bagi siswa. Padahal hakikat belajar mengajar adalah komunikasi dari guru dan siswa. Menurut Piaget, siswa SD terutama siswa SD kelas rendah masih berpikir konkret sehingga membutuhkan media tertentu yang dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan materi pelajaran.

Media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan Indra Manusia pada siswa kelas II tersebut salah satunya adalah media gambar. Media gambar dianggap dapat mengkonkretkan materi ajar. Stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta konsep. Jadi dengan media gambar, siswa diharapkan dapat mengenali dan menghubungkan-hubungkan konsep yang dilihat pada gambar.

Untuk mengefektifkan penggunaan media gambar tersebut, maka gambar akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses tersebut meliputi mengamati, menggolongkan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan. Gambar berperan membantu mengkonkretkan materi yang tengah diajarkan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan Indra Manusia dengan mengamati gambar, kemudian menggolongkan gambar yaitu dengan mencari persamaan dan perbedaan yang ada di dalam gambar, setelah itu siswa menafsirkan apa yang ada dalam gambar. Setelah siswa menafsirkan apa yang ada dalam gambar tersebut, siswa membuat konsep yakni Indra Manusia. Baru kemudian siswa mengkomunikasikan Indra Manusia tersebut dengan menggambarkan tumbuh-tumbuhan di depan kelas. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengenal materi mendeskripsikan Indra Manusia.

Dari uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengambil tindakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Indra Manusia Melalui Penerapan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021” Peneliti memilih menggunakan penerapan media gambar karena dianggap media tersebut sangat efektif dalam proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto (2007: 106) adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional dalam menangani proses belajar-mengajar.

Penelitian dilaksanakan di IV SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020 /2021 di kelas II Pada Materi Indra Manusia dilakukan di kelas II ini karena peneliti adalah guru Kelas yang mengajar di kelas tersebut. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya Aktivitas dan Hasil Belajar IPA siswa. Berdasarkan gejala rendahnya Aktivitas dan Hasil Belajar IPA siswa tersebut, maka penulis mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu

pada bulan September s/d Nopember 2020 semester ganjil. Dilakukan pada waktu tersebut karena Materi Indra Manusia merupakan pelajaran yang di ajarkan pada semester genap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 dengan siswa laki- laki berjumlah 9 orang siswa dan siswa perempuan 6 orang siswa, adapun materi yang peneliti angkat dalam hal ini adalah tentang “Indra Manusia” yang mereka temukan sehari-hari di lingkungannya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 37.50%. Nilai terendah pada pre test adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 44.02. Setelah melakukan pre test, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus I, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pre test sebelum diterapkannya penerapan Media Gambar. Dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Media Gambar terdapat 9 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 6 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah adalah 50. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 60.00%, dengan nilai rata-rata 63.60. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan model yang sama yaitu Penerapan Media Gambar. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan, siswa yang terampil dalam memperhatikan penjelasan guru sebanyak 15 orang siswa dan siswa yang tidak terampil adalah sebanyak 6 siswa atau (60.00%). Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 10 siswa dan yang tidak terampil adalah sebanyak 5 siswa atau (66.66%). Siswa yang terampil dalam menyelesaikan soal secara individu sebanyak 10 siswa dan yang tidak berprestasi adalah 5 siswa atau (66.66%). Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan berprestasi dan tertib sebanyak 11 siswa dan yang tidak terampil adalah 4 siswa atau (69.50%). Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata presentase keterampilan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebesar 65.50% dan telah mencapai indikator siklus I yang telah ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 2 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 95 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 86.66% dengan nilai rata-rata 84.60. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

Hasil Belajar belajar siswa pada siklus II, 15 siswa, siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 13 orang siswa dan siswa yang tidak terampil adalah sebanyak 2 orang atau (86.66 %). Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 13 siswa dan yang tidak terampil adalah sebanyak 2 siswa atau (86.66%). Siswa yang Berhasil dalam menyelesaikan soal secara individu sebanyak 12 siswa dan yang tidak Berhasil adalah 3 siswa atau (80.00%). Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib sebanyak 14 siswa dan yang tidak Berhasil adalah 1 siswa atau (93.33%). Berdasarkan hasil observasi, rata-rata Presentase Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 87.50% dan telah mencapai indikator siklus II yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar yang sesuai dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum). Siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar, terlihat mengalami peningkatan yang baik terhadap hasil tes yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan media gambar telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa terutama pada materi indra manusia. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, Penerapan Media Gambar telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 60.00% dan telah mengalami peningkatan menjadi 86.66% pada siklus II. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan media gambar telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan media gambar telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Penerapan media gambar telah meningkatkan Hasil belajar siswa antar siklus. Perbandingan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kategori Hasil siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa pendekatan penerapan media gambar telah memberikan pengaruh yang sangat baik dalam membantu meningkatkan Hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan pendekatan penerapan media gambar telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kesenian siswa kelas II terutama pada materi Indra Manusia menjadi lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi indra manusia melalui penerapan media gambar siswa kelas IV SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021 semester ganjil mengalami peningkatan setelah diadakan proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan media gambar, dengan indikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan penerapan media gambar membuat siswa memiliki keberanian dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya dengan Pembelajaran IPA.
2. Penggunaan penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas dan aplikasinya pada peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Untuk meningkatkan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPA dikelas dapat diatasi dengan menggunakan penerapan media gambar.
2. Guru harus merancang media pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan erbahasanya.
3. Guru IPA senantiasa berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuh prestasi belajar siswa dalam belajar IPA.
4. Bagi peneliti yang berminat perlu dikembangkan lagi Pembelajaran IPA pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana,
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Imam, Barnadib. 2002. *Dasar-dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*. Jakarta: Galia Indonesia,
- Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rineka Cipta,
- Depdiknas. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.